

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2018



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Ade Rinaldi

NIM : 1500861201190

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : **Ade Rinaldi**
NIM : **1500861201190**
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**
JUDUL : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Laba Bersih Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Februari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr Yunan Surono, SE,MM

Fadil Iskandar, SE, MM



Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Februari 2020
Jam : 14.00 – 16.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr Hj Arna Suryani, SE,M.Ak,Ak,CA	Ketua	_____
Fadil Iskandar ,SE, MSi	Sekretaris	_____
Ahmadi,SE, MM	Penguji Utama	_____
Dr Yunan Surono, SE,M M	Anggota	_____

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Jurusan
Manajemen

Dr Hj Arna Suryani, SE,M.Ak,Ak,CA

Anisah,SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : **Ade Rinaldi**
NIM : **1500861201190**
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**
DOSEN PEMBIMBING : **Dr Yunan Surono, SE, MM dan
Fadil Iskandar, SE, MM**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Laba Bersih Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

Ade Rinaldi

NIM 1500861201190

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

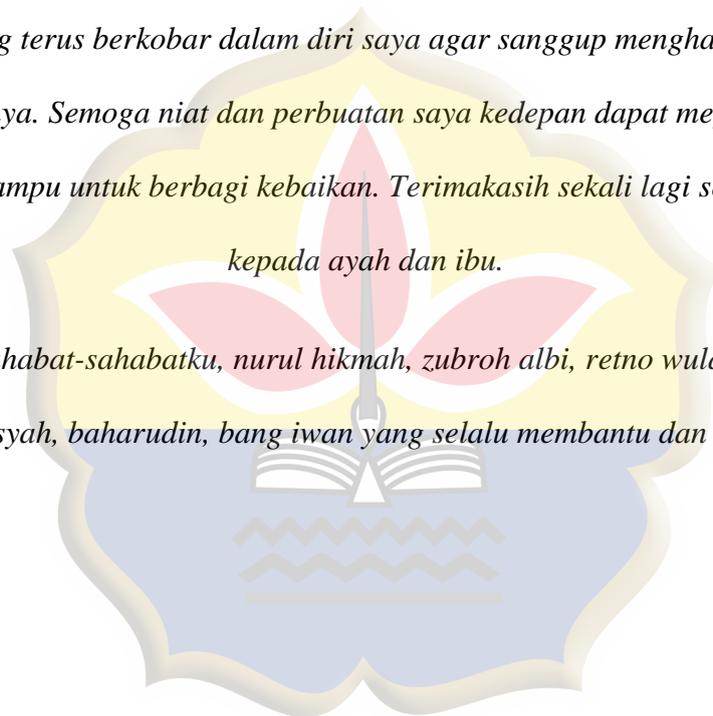
Kupersembahkan skripsi ini teruntuk orang yang tersayang dan kucintai kedua orang tuaku sebagai tanda terima kasih atas kasih sayang mereka Kupersembahkan skripsi ini atas bimbingan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Banyak sekali hal yang ingin saya ungkapkan, tetapi tidak dapat dituliskan satu persatu.

Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis.

Semangat yang terus berkobar dalam diri saya agar sanggup menghadapi dunia luar yang sebenarnya. Semoga niat dan perbuatan saya kedepan dapat meyakinkan kalian bahwa saya mampu untuk berbagi kebaikan. Terimakasih sekali lagi sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu.

Dan teruntuk sahabat-sahabatku, nurul hikmah, zubroh albi, retno wulan, Risky Ayustin, david reviansyah, baharudin, bang iwan yang selalu membantu dan memotivasiku.



ABSTRACT

ADE RINALDI / 1500861201190 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSET, LOAN TO DEPOSIT RATIO AND NON PERFORMING LOAN ON NET PROFIT ON GOVERNMENT PUBLIC BANK IN INDONESIA STOCK EXCHANGE UNTIL 2014 – 2018) / 1st ADVISOR DR YUNAN SURONO, SE, MM, 2nd ADVISOR FADIL ISKANDAR, SE, MM

This research aims to analyze the effect of simultaneous capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan on the net profit of government public banks in Indonesia Stock Exchange. The effect of partial capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan on the net profit of government public banks in Indonesia Stock Exchange

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is government public bank period of year of 2014-2018. Amount sample the used is the fourth (4) government public bank and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2014-2018 by Indonesian Stock Exchange the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is foreign exchange bank listed on the Stock Exchange Indonesia 2014-2018. The sampel in the receach is PT Bank Negara Indonesia,Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara,Tbk (BBTN), PT Bank Mandiri,Tbk (BMRI),

Results of multiple regression equation is $Y = 11,469 + 1,30X1 + 1,599X2 - 5,069X3 + 0,481X4 + e$, F test result, it is known that capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan simultaneously on the net profit. F count larger than F table ($52,763 > 3,06$) or comparing the significant level of 0.05 then ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results of the t test capital adequacy ratio, return on asset and loan to deposit ratio have significant effect between the net profit ($t_{count} > t_{table}$).

Conclusion is the capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan simultaneously on the net profit.. While partially have variable capital adequacy ratio, return on asset and loan to deposit ratio have significant to net profit

KATA PENGANTAR

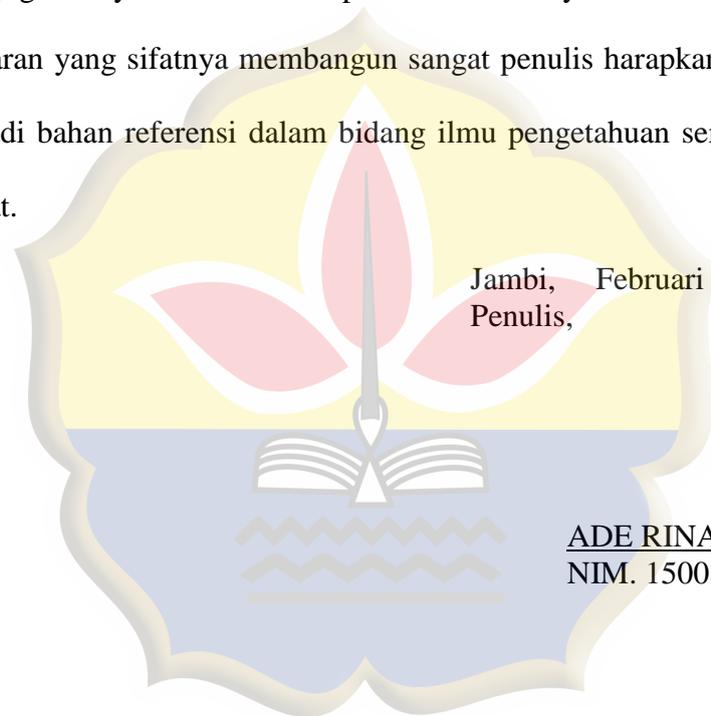
Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam pada junjungan kita Nabu Muhammad SAW, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSET, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2018 “**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tanpa bekal pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Fadil Iskandar,SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak Dr Yunan Suro,SE, MM selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta senantiasa memberikan bimbingan, arahan, saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fadil Iskandar,SE, MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta senantiasa memberikan bimbingan, arahan, saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan yang sangat bermanfaat.
8. Seluruh staf Universitas Batanghari Jambi umumnya dan staf Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
9. Dan kepada pihak-pihak lainnya yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.



Jambi, Februari 2020
Penulis,

ADE RINALDI
NIM. 1500861201190

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Penelitian	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3.Rumusan Masalah	9
1.4.Tujuan Penelitian	9
1.5.Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Manajemen	11
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Rasio Keuangan.....	15
2.1.5 Perbankan	16
2.1.6 Capital Adequacy Ratio	19
2.1.7 Non Performing Loans	20
2.1.8 Return on Asset	21
2.1.9 Loan to Deposit Ratio	22
2.1.10 Laba Bersih	23
2.1.11 Hubungan Antar Variabel	24
2.1.12 Penelitian Terdahulu	26
2.1.13 Kerangka Pemikiran.....	29
2.1.14 Hipotesis.....	30
2.2 Metode Penelitian.....	30
2.2.1 Metode yang di gunakan.....	30
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	30
2.2.3 Populasi dan Sampel	31
2.2.4 Metode Pengumpulan Data	32
2.2.5 Metode Analisis.....	32
2.2.6 Alat Analisis.....	33
2.2.7 Operasional Variabel.....	38
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1 PT Bank Mandiri Tbk	40
3.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri Tbk	40
3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri	42
3.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri	44
3.2 PT Bank Negara Indonesia	47
3.2.1 Sejarah PT Bank Negara Indonesia	47
3.2.2 Visi dan Misi PT Bank Negara Indonesia.....	49
3.2.3 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia	51
3.3 PT Bank Rakyat Indonesia.....	54
3.3.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia.....	54
3.3.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia.....	58
3.3.3 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia.....	59
3.4 PT Bank Tabungan Negara.....	62
3.4.1 Sejarah PT Bank Tabungan Negara.....	62
3.4.2 Visi dan Misi PT Bank Tabungan Negara.....	63

3.4.3 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara.....	64
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.2 Analisis Regresi Berganda.....	73
4.1.3 Uji Hipotesis	76
4.1.4 Koefisien Determinasi	79
4.2 Pembahasan.....	79
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87



	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata dan Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio Bank</i>	4
Tabel 1.2 Rata-rata dan Perkembangan <i>Return on Asset</i>	5
Tabel 1.3 Rata-rata dan Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio Bank</i>	5
Tabel 1.4 Rata-rata dan Perkembangan <i>Non Performing Loan Bank</i>	6
Tabel 1.5 Rata-rata dan Perkembangan Laba Bersih	7
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 2.2 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	31
Tabel 2.3 Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	74
Tabel 4.4 Hasil Uji F.....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79



	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri Tbk	44
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk	51
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	60
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara Tbk	65
Gambar 4.1 Gambar <i>Probabilityplot</i>	69
Gambar 4.2 Gambar Uji Heteroskedastisitas.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil pengolahan data dengan program spss
- Lampiran 2 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. BANK MANDIRI 2014-2018
- Lampiran 3 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. BANK NEGARA
INDONESIA 2014-2018
- Lampiran 4 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. BANK RAKYAT
INDONESIA 2014-2018
- Lampiran 5 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. BANK TABUNGAN
NEGARA Periode 2014-2018

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dan merupakan dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Menurut undang-undang no 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu, bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Secara kepemilikannya bank terdiri dari bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik campuran, bank milik asing dan bank BUMN atau bank BUMN. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Tingkat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan (Fahmi,2012:42). Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perbankan serta sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank yang digunakan sebagai salah satu pengambilan kebijaksanaan pemerintah terhadap bank umum. Tingkat kesehatan bank umum bisa dilihat dari dua sisi yaitu kuantitatif dan kualitatif

(Rivai,2013:89). Dari sisi kualitatif dapat dilihat dari pengelolaannya, sejarahnya, pemiliknnya. Sedangkan dari sisi kuantitatif dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan.

Dari sisi rasio likuiditas salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya,2009:98). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dan dari rasio profitabilitas diantaranya *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (Fahmi, 2012:102). Dimana semakin besar *Return on Asset* (ROA) akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, hal ini karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Selanjutnya adalah *Loan to Deposit Ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Menurut Kasmir (2014:225) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* juga merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio ini juga sangat penting untuk mengukur kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Aktiva Produktif salah satu rasionya adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Dengan adanya analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan dideskripsikan, sehingga memberikan kemudahan untuk membandingkan antar laporan keuangan perusahaan, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Dari berbagai macam bank yang ada di Indonesia, bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank BUMN. Alasan memilih bank BUMN karena bank tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan bank umum lainnya dan mempunyai asset yang besar. Dilain sisi bank BUMN atas tersebut juga memiliki *market share* yang luas. Adapun bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018 empat (4) yang dijadikan sampel yakni : PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk (BBTN), PT Bank Mandiri (Persero),Tbk (BMRI). Berikut data *Capital adequacy Ratio* (CAR) dari bank BUMN terlihat pada tabel 1.1 yakni :

Tabel 1.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BUMN**
Periode 2014-2018
***Capital Adequacy Ratio* (%)**

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	16,6	18,6	21,4	21,6	21,0
BBNI	16,2	19,5	19,4	18,5	18,5
BBRI	17,0	18,3	20,6	22,9	23,0
BBTN	15,6	14,6	17,0	20,3	18,9
Rata-rata	16,4	17,8	19,6	10,0	20,4
Perkembangan		8,6	10,4	(48,9)	102,9

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Pada tabel 1.1 terlihat *Capital adequacy Ratio* (CAR) Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 *Capital adequacy Ratio* (CAR) rata-rata bank BUMN, data tertingginya sebesar 20,4%. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata data *Capital adequacy Ratio* (CAR) dari bank BUMN terendah, yakni sebesar 10,0%. Dilihat dari perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank

BUMN rata-rata selama 2014 – 2018 yakni sebesar 18,3%. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat meningkatkan kecukupan modal atas aktiva dari industry tersebut, sehingga kepercayaan masyarakat kepada industry perbankan dapat meningkat. Berikut pada tabel 1.2 data *Return on Asset* pada bank BUMN, sebagai berikut :

Tabel 1.2
Return on Asset Bank BUMN
Periode 2014-2018
Return on Asset (%)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	3,5	3,2	1,9	2,7	3,2
BBNI	2,6	2,6	2,7	2,7	2,8
BBRI	4,7	4,2	3,8	3,7	3,7
BBTN	1,1	1,6	1,8	1,7	1,3
Rata-rata	2,9	2,9	2,6	2,7	2,7
Perkembangan		2,9	11,3	5,6	1,4

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Pada tabel 1.2 terlihat *Return on Asset* (ROA) Bank BUMN selama tahun 201 – 2018, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 rata-rata *Return on Asset* (ROA) bank BUMN, data tertingginya sebesar 2,9%. Sedangkan pada tahun 2016 data *Return on Asset* (ROA) rata-rata dari bank BUMN terendah, yakni sebesar 2,6%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Return on Asset* (ROA) bank BUMN selama 2014 – 2018, menurun yakni sebesar 1,8%. Penurunan *Return on Asset* (ROA) dapat mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan oleh perbankan tersebut. Berikut data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BUMN selama 2014 – 2018 pada tabel 1.3 yakni :

Tabel 1.3
Loan to Deposit Ratio Bank BUMN
Periode 2014-2018
Loan to Deposit Ratio (%)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
---------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

BMRI	82,1	87,1	85,4	87,2	96,7
BBNI	87,8	87,8	90,4	85,6	91,5
BBRI	85,7	86,9	87,8	88,1	89,6
BBTN	108,9	108,8	102,7	103,1	103,2
Rata-rata	49,2	92,7	91,6	91,0	95,3
Perkembangan		88,4	(1,2)	(0,6)	4,7

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2019

Pada tabel 1.3 terlihat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BUMN selama tahun 2014 – 2018, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BUMN, rata-rata data tertingginya sebesar 95,3%. Sedangkan pada tahun 2014 rata-rata data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari bank BUMN terendah, yakni sebesar 49,2%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BUMN selama 2014 – 2018, yakni sebesar 22,8%. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah likuiditas perbankan tersebut. Berikut tabel 1.4 , data *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN, sebagai berikut :

Tabel 1.4
Non Performing Loan (NPL)
Bank BUMN Periode 2014-2018
Non Performing Loans (%)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	1,6	1,7	2,3	4,0	3,5
BBNI	2,2	2,0	2,7	3,0	2,3
BBRI	1,6	1,7	2,0	2,0	2,1
BBTN	4,1	4,0	3,4	2,8	2,7
Rata-rata	2,4	2,3	2,6	2,9	2,7
Perkembangan		(1,1)	10,6	13,5	(10,2)

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Tabel 1.4 terlihat *Non Performing Loan* (NPL) Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) bank BUMN, data tertingginya sebesar 2,9%. Sedangkan pada tahun 2015 rata-

rata data *Non Performing Loan* (NPL) dari bank BUMN terendah, yakni sebesar 2,3%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) bank BUMN selama 2013 – 2017, yakni sebesar 3,2%. Kenaikan rasio ini akan menjadi preseden buruk bagi perbankan, dengan artikata tingkat likuiditas dari perbankan rendah. Berikut tabel 1.5 , data Laba Bersih pada bank BUMN, sebagai berikut :

Tabel 1.5
Laba Bersih
Bank BUMN Periode 2014-2018
Laba Bersih (Milyar Rupiah)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	20,654	21,152	14,650	21,443	25,851
BBNI	10,829	9,140	11,410	13,770	19,820
BBRI	24,253	25,410	26,227	29,044	14,934
BBTN	1,145	1,850	2,618	3,027	2,236
Rata-rata	14,220.3	14,388	13,726.3	16,821	15,710.3
Perkembangan		1.2	(4.6)	22.6	(6.6)

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2019

Pada tabel 1.5 terlihat laba bersih pada Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 laba bersih rata-rata bank BUMN, data tertingginya sebesar Rp.16.821 (milyar rupiah). Sedangkan pada tahun 2016 data rata-rata laba bersih dari bank BUMN terendah, yakni sebesar Rp.13.726,3 (milyar rupiah).. Dilihat dari perkembangan rata-rata laba bersih Bank BUMN selama 2014 – 2018, yakni sebesar 3,13%.

Wijaya dkk, (2018) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Laba. Sedang Wismaryanto (2017) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba. Dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Laba. Dilain pihak Putrianingsih dkk (2017) berpendapat secara parsial *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap Laba. Sedangkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Laba.

Dari para hasil peneliti terdahulu tersebut, terjadi fenomena-fenomena yang layak untuk diteliti secara fokus dan komperhensif dengan judul : **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Laba Bersih Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Data *Capital adequacy Ratio (CAR)* pada Bank BUMN selama 2014 – 2018 berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan yakni menurun sebesar 2,4%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi kepercayaan dari masyarakat sehingga dapat mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh.
- 2 Data *Return on Asset (ROA)* Bank BUMN selama 2014 – 2018 berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan yakni menurun sebesar 1,8%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi perolehan laba
- 3 Data *Loan to Deposit Ratio* Bank BUMN selama 2014 – 2018 berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 22,8%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi laba

4 Data *Non Performing Loan* (NPL) Bank BUMN selama 2014 – 2018 berfluktuasi , dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 3,2%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi laba.

5 Data Laba Bersih Bank BUMN selama 2014 – 2018 berfluktuasi , dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 3,1%.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan menyimpulkan yang terjadi penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi (Sugiono,2010:50). Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 ?
- 2 Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara parsial terhadap

Laba Bersih pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014
- 2018

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu :

1.5.1 Manfaat akademik

- 1 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh kinerja keuangan terhadap laba pada perbankan
- 2 Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh dari kinerja keuangan pada perbankan
- 2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan keuangan dengan efektif dan efisien.

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Siagian (2013:12) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2008:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepimpinannya.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Siagian (2013:34) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2006:4), bahwa : Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut manajemen keuangan. Sedangkan menurut Sartono (2001:6), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Martono dkk (2014:4) dinyatakan bahwa : manajemen keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen

(pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Husnan (2014:3), menyatakan bahwa : manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Menurut Kamaludin dkk (2012:1) dinyatakan bahwa : manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham. Manajemen keuangan dalam pengelolaannya tidak lepas dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut merupakan pondasi berpijak dalam mengelola keuangan pada suatu organisasi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Martono (2010:62), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Kemudian menurut Kasmir (2008:58) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi Keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2017:87), laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rahardjo (2017:44) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan

perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur (bank atau lembaga keuangan lainnya yang berkepentingan).

Dari definisi diatas bahwa laporan keuangan adalah daftar yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:64) ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perusahaan Modal, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan Kas.

2.1.4 Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

1. Analisa dalam memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.
2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Ada lima jenis rasio keuangan (Fahmi, 2012:77) :

1. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk Memenuhi kewajiban – kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. *Profitabilrty Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market – Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

2.1.5 Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank itu sendiri didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10 tahun 1998)

Menurut Susilo dkk (2006:9), secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*.

Secara spesifik fungsi utama bank adalah :

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan digunakan dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur

atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang, kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Adapun jenis bank diantaranya :
(Taswan,2010:8)

1. Berdasarkan fungsinya yakni : bank komersial, bank pembangunan, bank tabungan.
2. Berdasarkan kepemilikannya, yakni : bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank swasta asing, bank campuran.
3. Berdasarkan kegiatan, yakni : bank BUMN dan bank non BUMN
4. Berdasarkan dominasi pangsa pasarnya, yakni : *retail banking*, *wholesale banking*.
5. Berdasarkan usahanya yakni : bank umum konvensional dan bank umum syariah, bank perkreditan rakyat dan bank perkreditan syariah

Bank dilihat dari statusnya ada yang dinamakan dengan bank BUMN yakni bank yang dapat melakukan atau melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing serta keseluruhan. Misalnya ; transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *traveller cheque* dan pembayaran L/C. kegiatan bank umum (Kasmir,2012:37). Sedangkan menurut Taswan (2010:9) bank BUMN adalah bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan BUMN serta menyelenggarakan lalu-lintas pembayaran dengan luar negeri. Kemudian persyaratan bank untuk menjadi bank BUMN ditentukan oleh Bank Indonesia.

2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:96). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan.

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya,2009:97) yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.6 *Non Performing Loans (NPL)*

Menurut (Mahmoeddin,2010:86) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI No. 3/33 DPNP tanggal 31 Maret 2011):

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2.1.7 *Return on Asset (ROA)*

Menurut (Hanafi,2011:134) *Return on Asset (ROA)* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return on Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2011:93).

Secara matematis rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Bank Indonesia standar *Return on Asset* untuk perbankan adalah 1,5%. Nilai *Return on Asset* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari tingkat aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional serta dari besarnya keuntungan operasi (Sartono, 2011:96). Adapun dalam memilih *Return on Asset* sebagai alat analisis dikarenakan memiliki kegunaan antara lain:

a. Sebagai perbandingan

Membandingkan efisiensi dalam penggunaan aktiva untuk memperoleh keuntungan

b. Mengukur efisiensi

Perusahaan dapat mengukur efisiensi dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yang ada di perusahaan tersebut.

c. Alat ukur

Perusahaan dapat menggunakan nilai *Return on Asset* untuk pengukuran tindakan ekspansi dengan memproyeksikan pendapatan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya *Return on Assets* yang dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan

2.1.8 *Loan to Deposit Ratio*

Likuiditas menurut Darmawi (2011:59) adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Agar definisi LDR menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Menurut Kasmir (2014:225) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Menurut Darmawi (2011:61) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.”

Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan.

Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Menurut Kasmir (2014:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Menurut Sudirman (2013:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}$$

2.1.9 Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi (Husnan 2004:108) dan laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu beberapa literature ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih . Laba setelah pajak atau laba bersih, menurut

Ambarwati (2010:117) bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangnya pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning before Tax*), laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan .

Laba Bersih adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham (Munawir 2001:96). Dalam analisis perusahaan, Laba Bersih menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya Laba Bersih suatu perusahaan diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Adapun formulanya adalah sebagai berikut : (Husnan,2014:108)

$$\text{Laba Bersih} = \text{EBIT} - (\text{Pajak} + \text{Intrest})$$

2.1.10 Hubungan antar Variabel

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Laba

Menurut (Rivai, 2012:118) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara selisih modal dan harta tetap (*equity capital-fixed assets*) dengan pinjaman macet (*estimated risk in loans*). CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka kemampuan bank unuk

memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik.. Dari pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap Laba perbankan.

b. Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) Terhadap Laba

Rasio *Non Performing Loans* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas *asset* sebuah bank. Rasio *Non Performing Loans* (NPL) juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Meningkatnya rasio *Non Performing Loans* (NPL) akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang diterima bank digunakan untuk menutupi *Non Performing Loans* (NPL) yang tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang, sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat keefektifan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loans* (NPL), semakin rendah Laba perbankan. Dari dikatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Laba. (Dianasari,2016).

c. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Laba

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aktiva. *Return on Asset* (ROA) yakni rasio dimana rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sartono,2011:93). *Return on Asset* (ROA) dapat dijadikan suatu parameter perusahaan apakah efisien dalam penggunaan aktiva dalam memperoleh keuntungan. Putrianingsih (2016) berpendapat *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Laba dan mempunyai hubungan yang positif. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat maka akan membawa peningkatan dari Laba.

d. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Laba

Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil *Non Performing Loan* maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien, dari analisis di atas menggambarkan bahwa kredit bermasalah yang harus ditanggung akan mengurangi *profit* yang diperoleh oleh bank, maka dapat dianalisis *Non Performing Loan* akan berpengaruh negatif terhadap Laba (Dianasari,2016).

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pendapat dari suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil yang diteliti oleh peneliti dapat dijadikan suatu acuan dasar pada penelitian ini. Untuk itu ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang ada pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1.	Rico Wijaya, Mohd Ihsan dan Agus Solikhin (2018,Jurnal Humaniora, Volume 14, Nomor 1, Januari - Juni, ISSN 0852-8349)	Pengaruh Rasio Camel terhadap Laba pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Hasil penelitian :1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba, ROA berpengaruh Negatif terhadap Laba , LDR berpengaruh negatif terhadap Laba, dan EPS berpengaruh negatif terhadap Laba . 2. CAR ,ROA, LDR ,EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba.

			<p>67,5% variabel suku bunga dapat dijelaskan oleh variable independennya yaitu CAR, ROA, LDR, EPS dan</p> <p>variabel lain sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.</p>
2.	<p>Novita Dianasari</p> <p>(2018, Jurnal OJS , Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Bekasi, Indonesia)</p>	<p>Pengaruh CAR, ROA, LDR dan NPL Terhadap Laba Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Dari hasil pengolahan data menunjukkan secara parsial maupun simultan, rasio CAR, ROA, LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap Laba dan tidak ada perbedaan nilai rata-rata Laba antara sebelum dan sesudah laporan keuangan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor yang melakukan transaksi di BEI hendaknya mengetahui saat-saat penting yang harus dipertimbangkan dalam menginventasikan, pada saat membeli, menjual ataupun harus menahan saham yang dimiliki suatu investor</p>
3.	<p>Sigit Dwi Wismaryanto</p> <p>(2017, Jurnal Manajemen Vol 3 No 1 Juni)</p>	<p>Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bank umum. NPL tidak berpengaruh signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. CAR tidak berpengaruh signifikan. LDR berpengaruh negatif dan signifikan. ROA tidak berpengaruh signifikan. NIM berpengaruh positif dan signifikan.</p>

4.	<p>Nahdia Kinanti Muhamad</p> <p>(2017, Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni, Hal. 258-269 ISSN 2303-1174</p>	<p>Pengaruh CAR, NPL, DAN BOPO Terhadap Laba Pada Bank-Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. NPL, BOPO, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba. Pihak manajemen bank (emiten) sebaiknya lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasi untuk meningkatkan Profitabilitas dan Laba.</p>
5.	<p>Dwi Indah Putrianingsih, Arief Yulianto</p> <p>(2017, Management Analysis Journal, Vol 5, No 2, ISSN 2252-6552)</p>	<p>Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Return On Asset (ROA)</i> dan BOPO terhadap Laba</p>	<p>Hasil penelitian bahwa secara parsial <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh negatif terhadap Laba. Sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Laba. Sedangkan secara simultan <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Return On Asset (ROA)</i> dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Laba</p>

Sumber : Jurnal Ilmiah

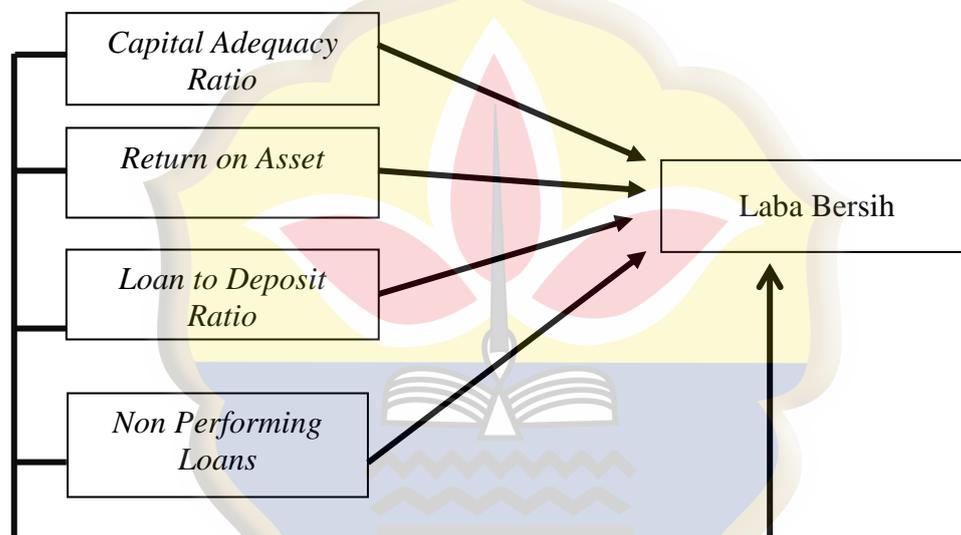
2.1.12 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,2010:60). Kerangka pemikiran menjadikan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, dimana suatu pemahaman

yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini variabel independennya adalah Rasio perbankan yang dinilai dari *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), *Loan to Deposit Ratio* (X3), dan *Non Performing Loan* (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah Laba Bersih (Y). Untuk mempermudah dalam melakukan kerangka pemikiran maka dapat dilihat pada bagan gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.13 Hipotesis

Menurut Sugiono (2010:43) hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh signifikan *Capital adequacy Ratio* , *Return on Asset* , Loan to Deposit Ratio dan *Non Performing loan* secara simultan terhadap Laba pada Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018
- b. Ada pengaruh signifikan *Capital adequacy Ratio* , *Return on Asset* , Loan to Deposit Ratio dan *Non Performing loan* secara simultan terhadap Laba pada Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Yang Digunakan

Menurut Umar (2013:22), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiono 2012:123)

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148). Sumber data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan pada Bank BUMN selama tahun 2014–2018 melalui situs website www.idx.co.id, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang terdiri dari 4 (empat) emiten yang terlihat pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Emiten Bank BUMN

No	Kode Saham	Emiten
1	3NI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	3RI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	3TN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	3MI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiono,2010:82). Metode yang digunakan adalah sensus, yakni : semua populasi dijadikan sampel pada penelitian ini.

2.2.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka dilakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sugiono (2010:76) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara *download* dari situs www.idx.co.id

2.2.5 Metode Analisis

Menurut Sugiono (2010:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini etode analisis digunakan adalah :

1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiono,2010:91).

2. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

2.2.6 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis diajukan adalah : uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 22.0 (Sunjoyo dkk, 2013:1).

1. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model atas data yang digunakan perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunjoyo,2013:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013:59) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot, dikatakan normal apabila daerah sebaran sampel mendekati garis diagonal/regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunjoyo dkk, 2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 (Prayitno,2012:125). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas 2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi positif. Dan jika dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi negatif

2. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui Rasio Perbankan yang dinilai dari *Capital adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing loan (NPL)* terhadap Laba Bersih. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu (Suliyanto,2015:112). Maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Laba

X_{1it} = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_{2it} = *Return on Asset (ROA)*

X_{3it} = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X_{4it} = *Non Performing Loan (NPL)*

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

i = Waktu

t = *Cross-Section*

e = error

Sehubungan dengan perbedaan satuan antara variabel independen dan variabel dependen maka persamaan linear regresi berganda harus ditransformasikan kedalam bentuk sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = a + b_1 \text{Log}X_{1it} + b_2 \text{Log}X_{2it} + b_3 \text{Log}X_{3it} + b_4 \text{Log}X_{4it} + b_5 \text{Log}X_{5it} + e$$

3. Uji Hipotesis.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Capital adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Margin* dan *Non Performing Loan (NPL)*) secara simultan terhadap variabel dependen (Laba) pada Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018. Menurut Priyatno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

4. Membuat rumusan hipotesis

H_0 : = 0, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

5. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ dan menentukan F_{tabel}

6. Menentukan F_{hitung}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

7. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Capital adequacy Ratio (CAR)*, , *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Margin* dan *Non Performing loan (NPL)*) secara parsial terhadap variabel dependen (Laba) pada Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018. Menurut Priyatno, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Capital adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Margin* dan *Non Performing loan (NPL)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Capital adequacy Ratio (CAR)*, , *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Margin* dan *Non Performing loan (NPL)* berpengaruh secara parsial Terhadap Laba.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t_{hitung}

4 Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df₁ (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan(df) n-k (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5 Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan.

2.1.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Capital Adequacy</i>	Mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan			

Ratio aktiva sebagai akibat dari Modal Sendiri % Rasio
kerugian bank yang
disebabkan oleh akiva yang $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
beresiko

(X₁)

(Dendawijaya,2009:98)

Return on Asset Kemampuan perusahaan *Earning After Tax* % Rasio
menghasilkan laba bersih $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Asset}} \times 100\%$
berdasarkan tingkat equity
tertentu.

(X₂)

(Hanafi,2011:134)

Loan to Deposit Margin Rasio yang digunakan % Rasio
untuk mengukur komposisi Dana Pihak Ketiga
jumlah kredit yang $\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Kredit Pihak Ketiga}} \times 100\%$
diberikan dibandingkan
dengan jumlah dana
masyarakat dan modal
sendiri yang digunakan

(X₃)

(Kasmir,2014:225)

Non Performing Loans Untuk mengukur kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dilakukan oleh bank sampai lunas. $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ % Rasio

(X₄)

(Dendawijaya,2009:122)

Laba Bersih kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Rp}}$ Rasio

dalam laporan laba rugi

(Y)

(Husnan 2004:108)



B A B III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI)

3.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga di nasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasikan serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan. Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industry yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Memasuki tahun 2008, Bank Mandiri tampil dengan wajah baru, semangat baru sebagai bagian dari visualisasi kesiapan untuk meraih masa depan gemilang. Sebuah logo dan tagline baru (Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses brand transformation, yang merefleksikan jiwa baru Bank Mandiri. Pada saat ini, berkat kerja keras dari 22.408 karyawan yang tersebar di 1.027 kantor cabang dalam negeri dan 5 kantor cabang luar negeri termasuk perwakilannya dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang investment banking, perbankan syariah, bancassurance, bank specialist dan multi-finance, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik Negara, komersial, usaha kecil dan mikro serta nasabah consumer.

Untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya, Bank Mandiri melaksanakan transformasi lanjutan tahun 2010-2014. Yaitu dengan melakukan revitalisasi visinya untuk Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Indikator keberhasilan transformasi lanjutan 2010-2014 ditunjukkan dengan pencapaian nilai kapitalisasi saham yang mencapai

Rp251,4 triliun, *Return on Asset* mencapai 3,39%, dan *Non Performing Loan* sebesar 2,15%. Bank Mandiri telah berhasil mempertahankan predikat sebagai “*The Best Bank in Service Excellence*” selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut dari Marketing Research Indonesia (MRI).

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.

Visi PT. Bank Mandiri adalah menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi. Sementara misinya, selalu progresif dengan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, Mengembangkan sumber daya manusia professional, Memberi keuntungan yang maksimal bagi *Stakeholder*, Melaksanakan manajemen terbuka, Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai misi tersebut bank mandiri telah merumuskan penjelasan sebagai berikut:

1. Berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.
2. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi nasabah, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi, serta keberhasilan strateginya, Bank mandiri telah mengimplementasikan nilai perusahaan yang disingkat dengan *TIPCE* dengan uraikan sebagai berikut:

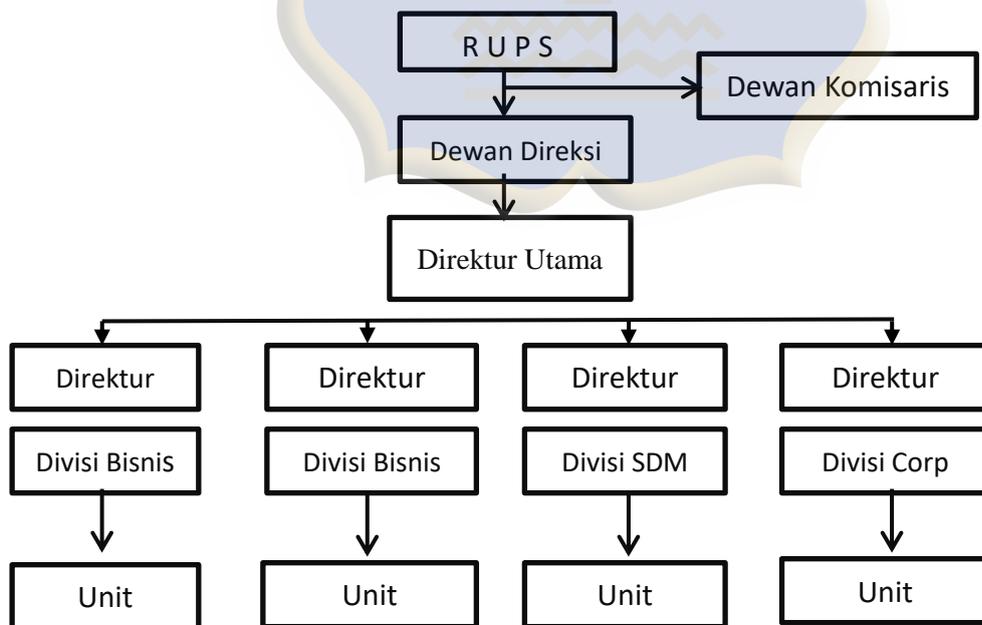
1. *Trust* yaitu membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.
2. *Integrity* yaitu berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi etika profesi.
3. *Professionalism* yaitu dengan bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.

4. *Costumer focus* yaitu senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai focus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh berkesinambungan.
5. *Excellent* yaitu Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai insan mandiri.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero),Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. Struktur organisasi BMI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk



Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Direksi

- a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan

dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.

b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

2. Direktur Utama

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

c. Bertindak baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan.

f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan direktur.

3. Direktur Operations

a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.

- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

4. Direktur Finance & Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

5. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

6. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.2 PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI)

3.2.1 Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BNI) didirikan pada tahun 1946 sebagai bank yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Pada awalnya BNI berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia yang baru merdeka. Mengingat perannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, pada tahun 1955 BNI berubah status menjadi bank komersial. Pada tahun 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan. Pada tahun 1996, BNI menjadi bank BUMN yang melaksanakan penawaran umum perdana saham dengan mencatatkan 25% sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Di akhir tahun 2015, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp 508 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.875 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui 1.826 *outlet* domestik dan di luar negeri melalui 6 (enam) Kantor Cabang Luar Negeri (Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York, dan Seoul). Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 16.071 unit ATM dan didukung juga oleh jaringan ATM bersama. Layanan BNI juga tersedia melalui 71.000 EDC, Internet Banking, dan SMS Banking. Setelah lebih dari 62 tahun melayani negeri, BNI saat ini terus melangkah dengan mengutamakan praktik perbankan yang sehat untuk memastikan pertumbuhan pada masa mendatang serta peningkatan nilai bagi pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

3.2.2 Visi dan Misi PT Bank Nasional Indonesia Tbk.

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis, memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dan menyelaraskan dengan regulasi terkait pengelolaan konglomerasi lembaga keuangan, maka BNI melakukan *restatement* visinya “Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”. Kebutuhan nasabah atas layanan keuangan harus diakui semakin beragam, berkembang, dan semakin kompleks. Perubahan kebutuhan nasabah tersebut sangat dipahami oleh pihak-pihak terkait pasar keuangan di

Indonesia, baik dari pihak regulator, pemilik modal, maupun pelaku industri keuangan itu sendiri.

BNI masih melanjutkan Misi yang ada karena masih sangat sesuai dengan citacita yang tercermin dari Visi BNI saat ini yaitu memberikan nilai tambah kepada segenap *stakeholder* utama, yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri dengan cara:

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

Nilai budaya kerja BNI adalah Prinsip 46 yaitu merupakan tata dan sebagai tonggak-tonggak perilaku teladan di BNI yang berlaku bagi seluruh Insan BNI dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, pemimpin sampai jajaran pegawai terendah dalam struktur organisasi, termasuk pegawai rekanan yang ditugaskan di BNI. Prinsip 46 merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan 6 Perilaku Utama Insan BNI. Kata "Prinsip" merupakan akronim dari 4 nilai utama dan juga berarti "kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak".

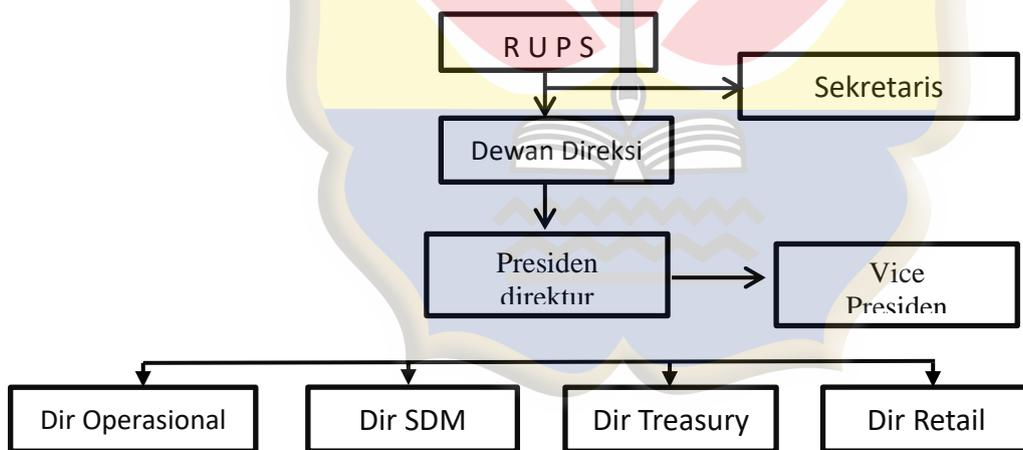
Empat (4) Nilai Budaya Kerja : 1) Profesionalisme. 2) Integritas. 3) Orientasi 4) Pelanggan. 5) Perbaikan tiada henti. Enam (6) Prilaku utama : 1) Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik. 2) Jujur, tulus, dan ikhlas 3) Disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab 4) Memberikan layanan terbaik melalui 5)

kemitraan yang sinergis 6) Senantiasa melakukan penyempurnaan Kreatif dan Inovatif.

3.2.3 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Negara Indonesia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Negara Indonesia Tbk. Struktur organisasi BNI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk



Tugas dan wewenang struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Presiden Direktur

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran

Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

- d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan

2. Vice Presiden

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi seluruh bidang yang menjadi tanggung supervisinya.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *Business Plan* dan *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

3. Direktur Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Operations sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang Operations, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- f. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

4. Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

5. Direktur Retail

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Retail Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di

wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.3 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk (BBRI)

3.3.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Berawal dari lembaga yang mengelola dana masjid dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada tanggal tersebut lahirlah lembaga keuangan kecil bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden di Purwokerto, Jawa Tengah, sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga yang didirikan oleh Raden Aria Wiriadimaja tersebut semakin berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Beberapa kali nama lembaga ini mengalami perubahan berturut-turut adalah Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenareen, De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank), Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene pada tahun 1912, dan Algemene Volkscredietbank (AVB) tahun 1934. Pada masa pendudukan Jepang, AVB diubah menjadi Syomin Ginko. Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia kembali mengubah nama lembaga tersebut menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu pada tanggal 22 Februari 1946.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengu nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum

dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992, BRI berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan fokus bisnis pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), BRI telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayagunakan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di bursa efek yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBRI dan saat ini tergabung dalam indeks saham LQ45 sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam mengukur indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

Dalam dua tahun terakhir, berkat upaya keras serta didukung oleh program pemasaran yang agresif melalui jaringan unit kerja yang luas, BRI tumbuh pesat baik dari segi total aset, jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang berhasil digalang, laba yang dihasilkan, disertai dengan kualitas aset yang terjaga. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah nasabah BRI kurang lebih mencapai 30 juta rekening yang terdiri dari nasabah perorangan, pelaku usaha mikro dan kecil, perusahaan menengah hingga besar, dan lembaga swasta maupun pemerintahan.

Dengan basis jumlah nasabah yang besar tercermin dari jumlah rekening yang lebih dari 30 juta rekening simpanan, BRI terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, dan Kiosk dengan total jaringan *e-channel* ini telah mencapai 211.499 unit. BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui TerasBRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BRI ini ditujukan untuk

menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

Pada tanggal 20 Desember 2013, jumlah rekening meningkat hingga lebih dari 50 juta rekening simpanan. Sebagai bentuk komitmen BRI untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi nasabah, BRI meresmikan BRI *Hybrid Lounge* yaitu mesin *hybrid* yang dilengkapi dengan fasilitas *self service banking* pertama di Indonesia dan jaringan layanan *e-channel* terpadu yaitu ATM, CDM, EDC dan *Internet Banking*.

Dalam rangka menjangkau dan memberikan layanan kepada lebih dari 50 juta nasabah di seluruh Indonesia, telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan *Space System/Loral* (SSL) dan *Arianespace* pada tanggal 28 April 2014. Satelit tersebut direncanakan akan meluncur pada pertengahan tahun 2016. Bertujuan untuk memperluas jangkauan hingga sampai ke pesisir Indonesia, BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal pada tanggal 4 Agustus 2015.

Sebagai bank yang beroperasi ditengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI akan konsisten dengan tekadnya menjadi *partner* utama bagi masyarakat di Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya. Seluruh keunggulan BRI tersebut kini didukung posisi keuangan yang semakin kuat, sehingga diyakini akan semakin meningkatkan kemampuannya dalam menstimulus laju pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

3.3.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Visi Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah. Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Integritas

Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku.

2. Profesionalisme

Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

3. Keteladanan

Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

4. Kepuasan Nasabah

Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.

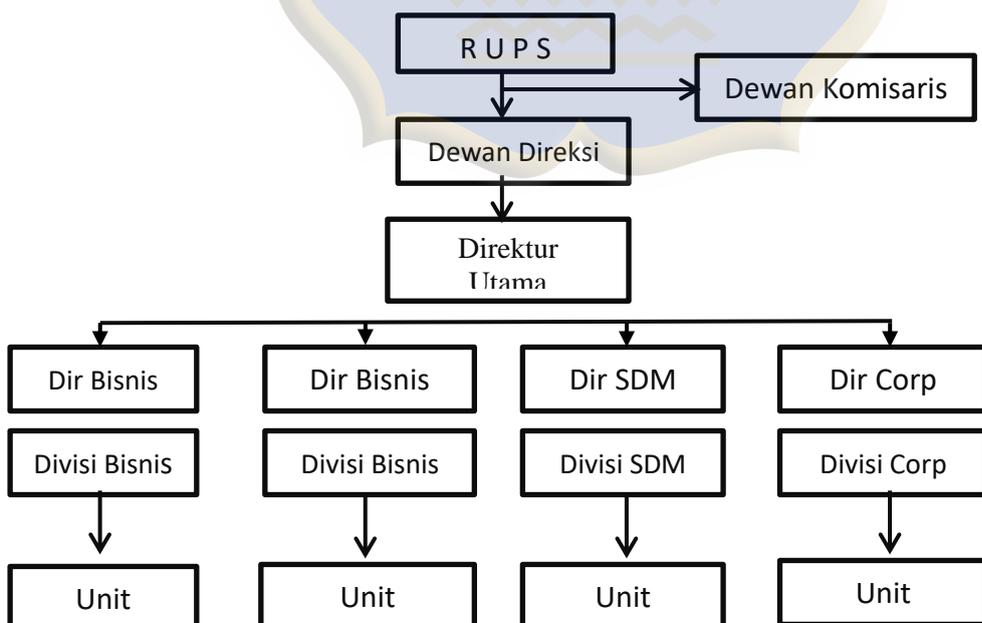
5. Penghargaan Kepada SDM

Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari Perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan.

3.3.3. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Struktur organisasi BRI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk



Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagai berikut :

1. Direktur Utama

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- d. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

3. Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital

4. Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.

- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.4 PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk (BBTN)

3.4.1 Sejarah PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. BTN mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Selama beroperasi BTN mengalami beberapa kali perubahan nama sampai akhirnya pada tanggal 21 Mei 1974 menjadi PT Bank Central Asia.

Salah satu kejadian penting dalam sejarah BTN adalah pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mempengaruhi aliran dana tunai BTN dan bahkan sempat mengancam kelanjutan perusahaan. Dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan menurun, banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, BTN terpaksa harus meminta bantuan dari pemerintah. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tanggal 28 Mei 1998 mengambil alih operasi dan manajemen BTN. Sesuai dengan keputusan tersebut, status BTN diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan status ini berakhir pada tanggal 28 April 2000.

Setelah masa restrukturisasi selesai, pada bulan Mei 2000, Anggaran Dasar BTN mengalami perubahan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham.

Kondisi ini mengubah status BTN menjadi perusahaan terbuka dan nama bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. BTN menawarkan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Selanjutnya penawaran saham ke dua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BTN. Di tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BTN melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut

3.4.2 Visi dan Misi PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.

“Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia ”. Dengan visi tersebut BTN bercita-cita menjadi Bank pilihan utama di Indonesia. Bank mengharapkan kegiatan perbankan yang ditawarkan dapat memberikan *service excellence* dan pengalaman yang baik kepada nasabah. Hal ini harus diwujudkan dalam bentuk kesiapan prasarana, sistem dan prosedur, kemampuan sumber daya manusia dan budaya perusahaan.

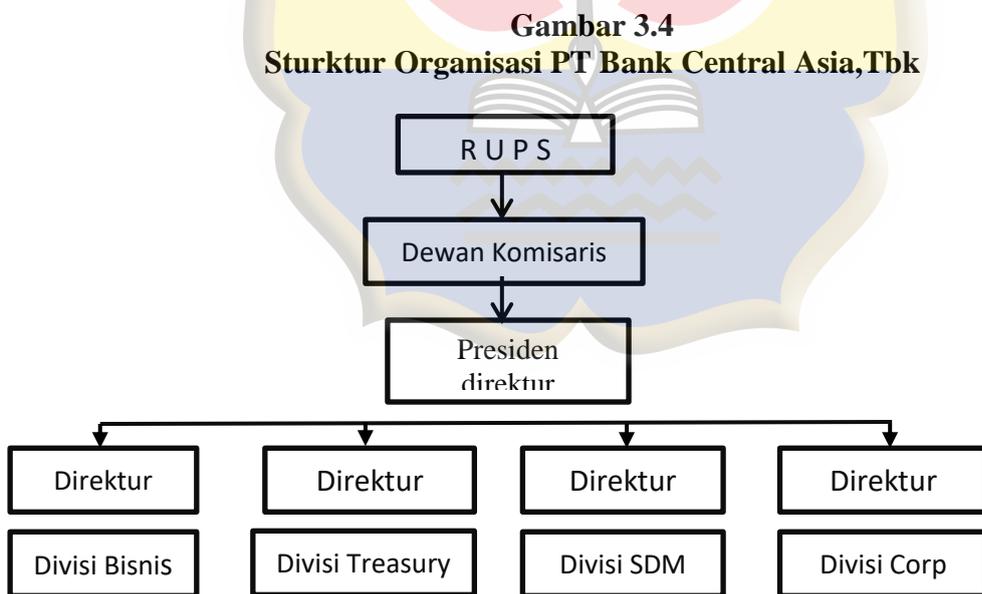
BTN diharapkan dapat menjadi bank yang memiliki *brand awareness*, *brand loyalty* dan *brand recommendation* yang tinggi dalam pandangan nasabah. Tidak hanya itu, BTN juga ingin menjadi institusi andalan masyarakat luas karena sangat peduli lingkungan dan masyarakat sekitar. BTN adalah bank yang peduli pada peningkatan taraf hidup masyarakat, keseimbangan ekosistem, pendidikan, bantuan korban bencana alam dan bantuan pengembangan tempat ibadah. Hal lain yang diharapkan terwujud adalah BTN menjadi bank dengan tata kelola yang baik dan juga berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, sehingga BTN akan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi Indonesia.

Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka ditetapkan misi perusahaan sebagai berikut :

- a. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- c. Meningkatkan nilai francais (*franchise value*) dan nilai *stakeholder*.

3.4.3 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk. Struktur organisasi BTN secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.

b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

2. Presiden Direktur

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

3. Direktur Operations

a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.

b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

4. Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

5. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

6. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

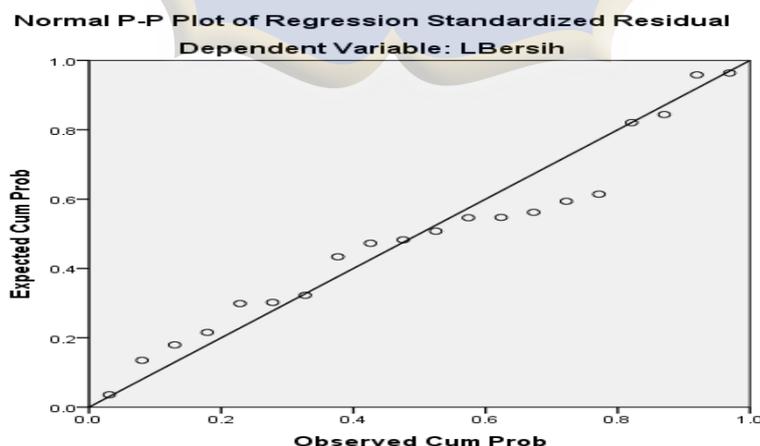
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terjadi dari penyimpangan atau tidak. Menurut Sunjoyo (2013:59), asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabelsel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots*.

Gambar 4.1
Probability Plot



Dasar pengambilan keputusan dari normal *probability plot* yakni : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis

diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. (Sunyoto,2013:65)

b. Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut : (Sunyoto,2013:90)

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.1
Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.820	1.220
ROA	.321	3.113
LDR	.301	3.318
NPL	.432	2.315

a. Dependent Variable: LBersih

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui tolerance variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing loan* (NPL) lebih besar dari 0,10 (10%). sedangkan VIF dari nilai variabel *Capital adequacy Ratio* (CAR), , *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing loan*

(NPL) lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut : (Sunyoto,2013:95)

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.934	.916	.12969	1.480

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, ROA, LDR

b. Dependent Variable: LBersih

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,480, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,480 < +2$), maknanya bahwa data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

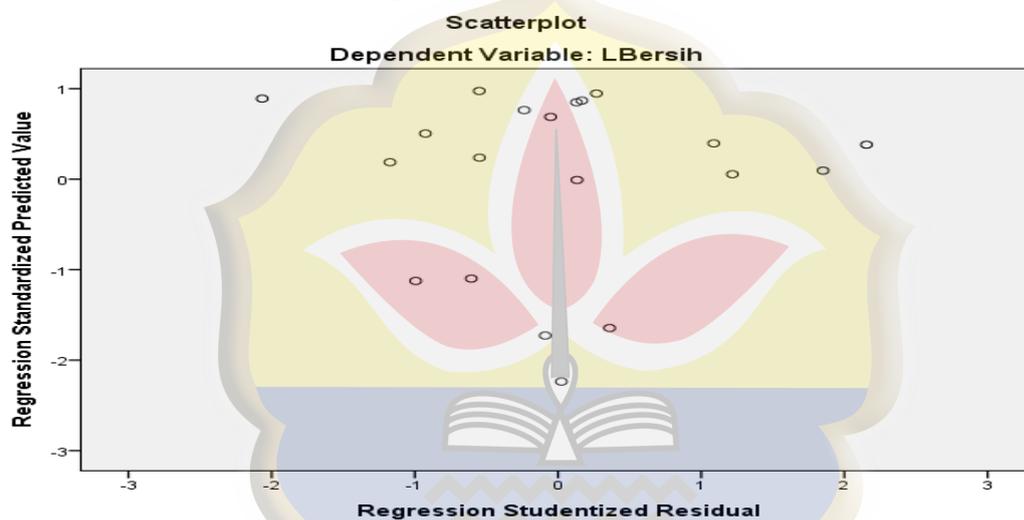
d. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan

ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidasitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.2 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat model yang bagaimana untuk keterpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.469	3.071		3.734	.002
CAR	1.300	.600	.159	2.168	.047
ROA	1.599	.304	.617	5.260	.000
LDR	-5.069	1.430	-.429	-3.544	.003
NPL	.481	.334	.146	1.442	.170

a. Dependent Variable: LBersih

Dari hasil perhitungan diperoleh data dari tabel 4.3 dihasilkan koefisien regresi sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta adalah sebesar 11,469
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1,3
3. Kkoefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,599
4. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar - 5,069
5. Koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar 0,481

Maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,469 + 1,30X_1 + 1,599X_2 - 5,069X_3 + 0,481X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dimaknakan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstantanya sebesar 11,469. Apabila koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing loan* (NPL) di anggap konstanta 0, maka Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 11,469.

b. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 1,3, hal ini dapat berarti bahwa *Return on Asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini mengartikan jika *Capital Adequacy Ratio* (X_1) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Laba Bersih (Y) akan meningkat sebesar Rp.1,3.

c. Koefisien *Return on Asset* (X_2)

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X_2) sebesar 0,985, hal ini dapat berarti bahwa *Return on Asset* (X_2) berpengaruh positif terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini menunjukkan jika *Return on Asset* (X_2) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Laba Bersih (Y) akan meningkat sebesar Rp.1,599.

d. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (X_3)

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) sebesar -5,069, hal ini dapat berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X_3) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini menunjukkan jika *Loan to Deposit Ratio* (X_3) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Laba Bersih (Y) akan menurun sebesar Rp.5,069

e. Koefisien *Non Performing Loan* (X_5)

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (X_5) sebesar 0,481 hal ini dapat berarti bahwa *Non Performing Loan* (X_5) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini menunjukkan jika *Non Performing Loan* (X_5) meningkat 1% maka akan mengakibatkan penurunan Laba Bersih (Y) akan sebesar Rp.0,481

4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan

pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) diukur dengan menggunakan uji t- test.

4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji F (F-Test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.550	4	.887	52.763	.000 ^b
Residual	.252	15	.017		
Total	3.802	19			

a. Dependent Variable: LBersih

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, ROA, LDR

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel 4.4 diketahui F_{hitung} sebesar 52,763 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 4 dan derajat bebas penyebut 15, didapat F_{tabel} sebesar 3,06. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($52,763 > 3,06$). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu dapat memaknakan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , sig (0,000) < α (0,05). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan

menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20 - 4 - 1 = 15$. Maka t_{tabel} ($\alpha / 2 = 0,025$, $df = 25$) dari uji dua arah. diperoleh sebesar 2,131.

Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.469	3.071		3.734	.002
CAR	1.300	.600	.159	2.168	.047
ROA	1.599	.304	.617	5.260	.000
LDR	-5.069	1.430	-.429	-3.544	.003
NPL	.481	.334	.146	1.442	.170

a. Dependent Variable: LBersih

Berdasarkan Tabel 4.5 , maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 2,168 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,131 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ ($0,047$) $< \alpha$ ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai t_{hitung} variabel *Return on Asset* (X_2) sebesar 5,260 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,131 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ ($0,000$) $> \alpha$ ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
3. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai t_{hitung} variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) sebesar -3,544 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar -2,131 ($t_{hitung} <$

t_{tabel}). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ (0,003) < α (0,05). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai t_{hitung} variabel *Non Performing Loan* (X_4) sebesar 1,442 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,131 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ (0,015) < α (0,05). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.934	.916	.12969

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, ROA, LDR

b. Dependent Variable: LBersih

Dari Tabel 4.6 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,934 angka ini menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sebesar 93,4% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya, yakni ;

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Dari hasil penelitian uji secara simultan pada pokok bahasan 4.1.3.1 dimana variabel independen yakni Rasio Perbankan (*Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*) secara simultan (bersama-sama) dari keempat (4) variabel itu mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada bank BUMN selama periode 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana F_{hitung} sebesar 52,763 lebih besar dari F_{tabel} yaitu F_{tabel} sebesar 2,60 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,763 > 3,06$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$ yaitu ; $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*) secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN periode 2014-2018. Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Putrianingsih (2016), bahwa secara simultan secara simultan *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh simultan terhadap Laba Bersih.

Dilain sisi dari penelitian ini didapat nilai *R square* (R^2) adalah sebesar 0,934 atau 93,4%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dari variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*) mampu menjelaskan sebesar 93,4% terhadap variabel dependen (Laba Bersih) sisanya sebesar 6,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian dilakukan.

4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita

bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* baik dapat dikatakan performance bank dapat terlihat lebih baik dan dapat memberikan efek yang positif terhadap Laba Bersih.

Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari t_{tabel} yakni 2,168 dibandingkan 2,131 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ ($0,047$) $< \alpha$ ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan berhubungan positif. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Wijaya dkk (2018) pada penelitiannya bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Return on Asset (ROA) dapat dijadikan suatu parameter perusahaan apakah efisien dalam penggunaan aktiva dalam memperoleh keuntungan. Apabila *Return on Asset* yang meningkat maka akan meningkatkan efisiensi perusahaan atas penggunaan aktiva sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau memberi efek yang positif terhadap peningkatan Laba Bersih. Hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai t_{hitung} variabel *Return on Asset* lebih besar dari t_{tabel} yakni 5,260 dibandingkan 2,093 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ ($0,946$) $> \alpha$ ($0,025$). Ini memaknakan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu, yakni Wismaryanto (2016) bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan dapat dijadikan dasar penilaian kuantitatif terhadap likuiditas bank. Rasio ini dapat menjadi parameter kemampuan manajemen untuk efisien dalam penggunaan persediaan uang tunai

dan asset lainnya. Hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai t_{hitung} variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih besar dari t_{tabel} yakni $-3,544$ dibandingkan $-2,131$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ lebih kecil dari α ($0,003$) $>$ α ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Loan to Deposit Ratio* t berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu, yakni Wismaryanto (2017) bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan berhubungan negatif.

Non Performing Loans merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas *asset* sebuah bank, juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Peningkatan *Non Performing Loans* akan menghambat keefektifan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loans* (NPL), semakin rendah Laba Bersih.

Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai t_{hitung} variabel *Non Performing Loans* lebih kecil dari t_{tabel} yakni $1,442$ dibandingkan $2,131$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ lebih besar dari α ($0,170$) $>$ α ($0,05$). Ini memaknakan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel *Non Performing Loans* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Dianasari (2018) pada penelitiannya bahwa *Non Performing Loans* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa variabel independen yakni (*Capital Adequacy Ratio, Return on Asset , Loan to Deposit Rasio dan Non Performing Loan*) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN Periode 2014-2018. Dari pembahasan terdahulu perhitungan Uji F bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (5%). Nilai *R square* (R^2) memaknai bahwa variabel independen mampu menjelaskan besar sebesar 93,4% terhadap variabel dependen sisanya sebesar 6,6% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Bahwa variabel independen yakni yakni Rasio Perbankan (*Capital Adequacy Ratio, Return on Asset , Loan to Deposit Rasio dan Non Performing Loan*) secara parsial secara sendiri-sendiri (parsial). Dari keempat (4) variabel independent tersebut *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dimana t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α . Dan t_{hitung} *Return on Asset* lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α Kemudian t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α Sedangkan variabel lainnya *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimana variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Loan* dan *Non Performing Loan*) mampu menjelaskan sebesar 93,4% memiliki besaran pengaruh terhadap Laba Bersih. Rasio-rasio keuangan ini dapat dijadikan parameter terhadap Laba Bersih perbankan .
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kebijakan penggunaan hutang. Apabila terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan dapat terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan pada industri tersebut dan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasinya sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki utang yang kecil.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan Laba Bersih, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan yang tidak diteliti terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2011, *Statistika untuk Bisnis*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, BPPE, Yogyakarta
- Dianasari Novita, 2018, *Pengaruh CAR, ROE, LDR dan NPL Terhadap Laba Bersih Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal OJS, Fakultas Universitas Gunadarma, Bekasi Indonesia
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama., Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harjito, dan Martono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono, Pram, 2009, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi Keenam, BPPE, Yogyakarta
- Harahap, Agus, 2012, *Manajemen Keuangan* , Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2004, *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Kedua, BPPE UGM, Yogyakarta
- Istijanto, Yogi, 2009, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kelima, Tigaraksa, Jakarta.
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Alfabet, Bandung.
- Munawir, Sawir, 2002, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ganesha, Bandung
- Mudrajad, 2012, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ke-4, Salemba Empat, Jakarta.
- Muhamad Nahdia Kinanti, 2017, *Pengaruh CAR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Laba Bersih Pada Bank-Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015*, Jurnal EMBA Vol 3 No 2 Juni 2016, Hal 258-269 ISSN 2303-1174
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Rivai, Veitzhal dkk, 2013, *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: Gramedia.
- _____ 2012, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siamat Dahlan, 2015, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo, Sri Y, dkk. 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan Suatu Teori dan Konsep*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Setiadi, B. Pompong, 2010, *Manajemen Keuangan untuk Perbankan*, Cetakan Kelima, Ganesha, Bandung.
- Sugiono, 2010, *Dasar Pembelanjaan*, Edisi Keempat, Erlangga, Yogyakarta.
- _____, 2010, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*, BPPE UGM, Yogyakarta
- Susilo, Triandoro dkk, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Putrianingsih Dwi Indah, Yulianto Arief, 2018, *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA dan BOPO Terhadap Harga Saham, Management Analysis Journal*, Vol 5, No 2, ISSN 2252-6552.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Teori Portopolio dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Widoatmojo, 2008, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Kedua: Tiga Raksa Jakarta.
- Wijaya Rico, Ihsan Mohd, Soikhin, 2016, *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perbankan Periode 2010-2015)*, Jurnal Humaniora Vol 14, No 1, Januari-Juni 2012, ISSN 0852-8349.
- Wismaryanto Sigit Dwi, 2017, *Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*, Jurnal Manajemen Vol 3, No 1 Juni 2017.
- Vibby, Santo, 2017, *Zero Preneur*, W &G Wealth & Grown, India.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 21 Tahun 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Perbankan. Nomor 10 Tahun 1998.

LAMPIRAN HASIL SPSS

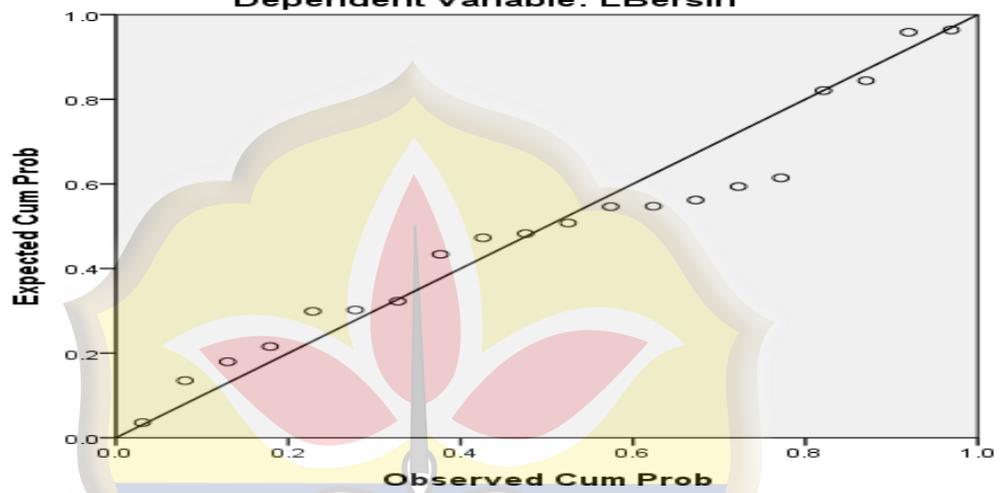
Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL, CAR, ROA, LDR ^b		Enter

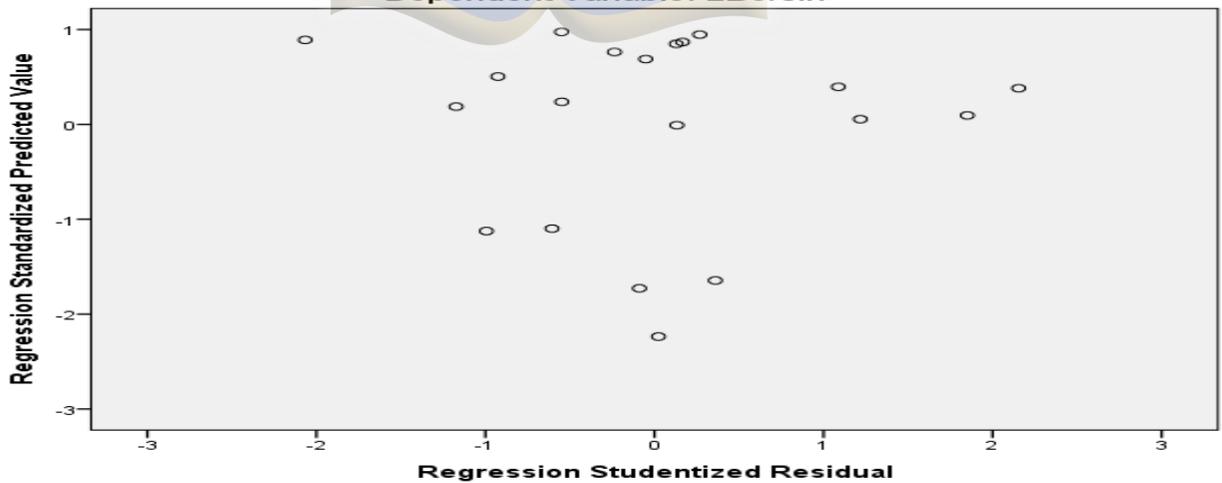
- a. Dependent Variable: LBersih
- b. All requested variables entered.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: LBersih



Scatterplot

Dependent Variable: LBersih



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.934	.916	.12969	1.480

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, ROA, LDR

b. Dependent Variable: LBersih

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.820	1.220
	ROA	.321	3.113
	LDR	.301	3.318
	NPL	.432	2.315

a. Dependent Variable: LBersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.550	4	.887	52.763	.000 ^b
	Residual	.252	15	.017		
	Total	3.802	19			

a. Dependent Variable: LBersih

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, ROA, LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.469	3.071		3.734	.002
	CAR	1.300	.600	.159	2.168	.047
	ROA	1.599	.304	.617	5.260	.000
	LDR	-5.069	1.430	-.429	-3.544	.003
	NPL	.481	.334	.146	1.442	.170

a. Dependent Variable: LBersih



TABULASI DATA

Capital Adequacy Ratio (%)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	16,6	18,6	21,4	21,6	21,0
BBNI	16,2	19,5	19,4	18,5	18,5
BBRI	17,0	18,3	20,6	22,9	23,0
BBTN	15,6	14,6	17,0	20,3	18,9
Rata-rata	15,7	16,4	18,9	21,0	20,5
Perkembangan		4,8	15,2	11,0	(2,4)
Rata = 7,2					

Return on Asset (%)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	3,5	3,15	1,95	2,72	3,17
BBNI	2,6	2,6	2,7	2,7	2,8
BBRI	4,7	4,2	3,8	3,7	3,7
BBTN	1,1	1,6	1,8	1,7	1,3
Rata-rata	25,0	20,4	21,8	17,0	17,1
Perkembangan		(18,5)	6,7	(21,7)	0,6
Rata = (8,2) Rata = 2,0					

Non Performing Loans (%)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	1,7	2,3	4,0	3,5	2,8

BBNI	2,2	2,7	3,0	2,3	1,9
BBRI	1,6	1,7	2,0	2,0	2,1
BBTN	4,1	4,0	3,4	2,8	2,7
Rata-rata	2,4	2,3	2,6	2,9	2,7
Perkembangan		(1,1)	10,6	13,5	(10,2)

Rata = 3,3

EMITEN	<i>Loan to Deposit Ratio (%)</i>				
	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	82,1	87,1	85,4	87,2	96,7
BBNI	87,8	87,8	90,4	85,6	91,5
BBRI	85,7	86,9	87,8	88,1	89,6
BBTN	108,9	108,8	102,7	103,1	103,2
Rata-rata					
Perkembangan					
Rata =					100,3

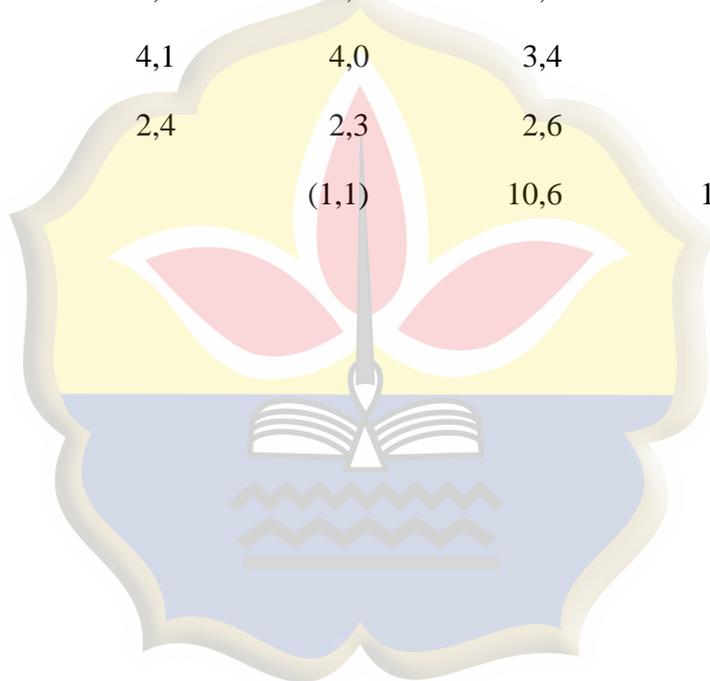
Laba Bersih (Milyar Rupiah)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	20,654	21,152	14,650	21,443	25,851
BBNI	10,829	9,140	11,410	13,770	19,820
BBRI	24,253	25,410	26,227	29,044	14,934
BBTN	1,145	1,850	2,618	3,027	2,236
Rata-rata	-	-	-	-	-

Perkembangan	SSS	-	-	-	-
--------------	-----	---	---	---	---

Non Performing Loans (%)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	1,6	1,7	2,3	4,0	3,5
BBNI	2,2	2,0	2,7	3,0	2,3
BBRI	1,6	1,7	2,0	2,0	2,1
BBTN	4,1	4,0	3,4	2,8	2,7
Rata-rata	2,4	2,3	2,6	2,9	2,7
Perkembangan		(1,1)	10,6	13,5	(10,2)



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161		0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162		0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163		0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164		0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165		0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166		0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167		0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168		0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169		0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170		0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171		0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172		0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173		0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174		0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175		0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176		0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177		0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178		0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179		0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180		0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181		0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182		0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183		0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184		0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185		0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186		0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187		0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188		0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189		0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190		0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191		0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192		0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193		0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194		0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195		0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196		0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197		0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198		0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199		0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200		0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

January 2017

1.2 1,642.22

1.1 Main Board

Individual Index

7

IndustrySector:Finance(8)

ListedShares : 23,099,999,999

IndustrySubSector:Bank(81)

Market Capitalization : 251,789,999,989,100

7 | 251.8T | 4.38% | 41.50%

5 | 77.7T | 4.18% | 33.43%

COMPANY HISTORY

SHAREHOLDERS (January 2017)

1.2.1.1 EstablishedDate

02-Oct-1998

Listing Date : 14-Jul-2003

Under Writer IPO :

PT Danareksa Sekuritas

PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia Securities
Administration Bureau :

PT Datindo Entrycom

Wisma Sudirman - Puri Datindo

Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta 10220

Phone : (021) 570-9009

Fax : (021) 570-9026

1. Kartika Wirjoatmodjo
2. Sulaiman Arif Arianto

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Wimboh Santoso
3. Ogi Prastomiyono
2. Imam Apriyanto Putro
4. Pahala Nugraha Mansury
3. Abdul Aziz
5. Royke Tumilagar
4. Aviliani
6. Hery Gunardi
5. Askolani
7. Tardi
6. Goei Siauwh Hong
8. Ahmad Siddik Badruddin
7. Bangun Sarwito Kusmuliono
9. Kartini Sally
8. Ardan Adipermana
10. Rico Usthavia Frans

*) Independent Commissioners

AUDIT COMMITTEE

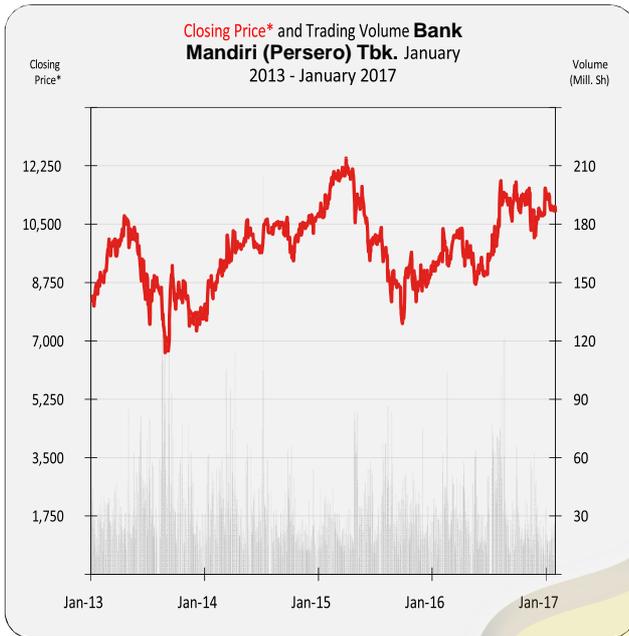
1. Aviliani
2. Askolani
3. Goei Siauwh Hong
4. Ridwan Darmawan Ayub
5. Budi Sulistio

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Bonus	Cash	Recording	Payment F/I Date
2003	50.00	16-Dec-03	17-Dec-03
2003	115.00	11-Jun-04	14-Jun-04
2004	60.00	16-Dec-04	17-Dec-04
2005	70.50	13-Jun-05	14-Jun-05
2005	14.85	14-Jun-06	15-Jun-06
2006	70.00	18-Jun-07	20-Jun-07
2007	70.00	18-Jun-07	20-Jun-07
2008	88.00	20-May-09	21-May-09
2009	19.26	02-Dec-09	03-Dec-09
2010	19.64	21-Dec-10	22-Dec-10
2010	120.60	15-Jun-11	16-Jun-11
2011	104.97	15-May-12	16-May-12
2012	199.33	26-Apr-13	29-Apr-13
2013	234.05	26-Mar-14	27-Mar-14
2014	212.91	23-Mar-15	24-Mar-15
2015	261.45	29-Mar-16	30-Mar-16
2016	261.45	29-Mar-16	30-Mar-16
2017	261.45	29-Mar-16	30-Mar-16

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	2,900,000,000	14-Jul-03	14-Jul-03
2.	Company Listing	16,900,000,000	07-Dec-09	22-Dec-09
3.	MSOP Conversion	598,938,831	27-Dec-10	30-Dec-10
4.	Partial delisting 1 %	-9,955,000	20-Jun-11	30-Jun-11
5.	MSOP Conversion I & II	32,316,636	06-Dec-05	09-Jan-07
6.	MSOP Conversion I	10,547,213	22-May-12	06-Dec-05
7.	MSOP Conversion I, II & III	105,564,065	11-Dec-06	06-Dec-05
8.	MSOP Conversion I & III	129,311,724	01-May-13	05-Jun-12
9.	MSOP Conversion II & III	33,502,868	11-Dec-06	15-Dec-06
10.	MSOP Conversion III	86,224,280	01-May-13	16-May-13
11.	MSOP Conversion II	44,125	21-Mar-07	16-Jul-08
12.	Right Issue	2,313,505,257	02-Jun-10	15-Apr-14

BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.



TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X) (Thou. Sh.)	Volume (MillionRp)	Value (MillionRp)	Date	
	High	Low	Close					
Jan-13	9,050	8,000		36,696	517,167	4,358,835	21	
		9,050						
Feb-13	10,150	8,700		33,818	567,187	5,224,978	20	
	10,050			8	7			
Mar-13	10,050		10,00	38,478	570,412	5,577,493	19	
		9,45	0					
	0							
Apr-13	10,75	9,80	10,50	33,76	525,01	5,402,910	22	
May-13	10,550	9,700	9,700	47,425	748,146	7,579,728	22	
	0	0	0	8	4			
Jun-13	9,900	8,250	9,000	68,921	871,631	7,848,472	19	
Jul-13	9,050	7,450	8,900	68,683	837,483	7,032,852	23	
Aug-13	8,900	6,250	7,100	67,391	1,083,003	8,108,305	17	
Sep-13	10,300	6,550	7,950	73,619	1,026,893	8,219,662	21	
Oct-13	8,950	8,050		59,72	755,875	6,413,599	21	
		8,600		6				
Nov-13	8,60	7,35	7,650	67,113	754,337	5,883,592	20	
	0	0						
Dec-13	8,000	7,300		41,923		2,853,587	19	
		7,850			370,11			
				2				
Jan-14	9,525	7,600	8,700		650,120	5,508,866	20	
		76,373						
Feb-14	9,650	8,400		76,609	701,451	6,330,151	20	
		9,100						
Mar-14	10,250	9,000		87,370		7,785,861	20	
		9,450			821,34			
				3				
Apr-14	10,350		9,825		758,98	7,503,307	20	
		9,52		83,06	9			
	5		8					
May-14	10,82	9,775		67,90	527,196	5,392,549	18	
	5	10,175		8				
Jun-14	10,250		9,725	62,399	585,096	5,798,770	21	
Jul-14	11,000	8,825	10,250	87,146	885,176	9,132,248	18	
Aug-14	10,650	10,025	10,375	59,900	443,282	4,620,858	20	
Sep-14	10,700	9,825	10,075	67,815	578,571	5,988,220	22	
Oct-14	10,375	9,300	10,350	91,426	651,302	6,403,397	23	
Nov-14	10,725	10,100	10,525	54,054	359,724	3,761,633	20	
Dec-14	10,875	10,125	10,775	57,885	416,710	4,418,807	20	
Jan-15	11,375	10,600	11,000	66,447	515,375	5,623,454	21	
Feb-15	12,300	10,950	12,000	65,366	563,345	6,593,778	19	
Mar-15	12,475	11,750	12,475	70,026	428,152	5,146,324	22	
45.5%	Apr-15	12,550	10,350	10,750	80,765	638,748	7,347,327	21
32.1%	May-15	11,725	10,700	10,775	75,800	721,520	8,037,833	19
Jun-15	10,825	9,350	10,050	91,798	706,310	7,092,455	21	
Jul-15	10,400	9,275	9,525	78,628	566,167	5,596,610	19	
Aug-15	10,075	8,125	9,100	117,687	957,499	8,726,356	20	
Sep-15	9,000	7,150	7,925	74,765	574,228	4,839,637	21	
Oct-15	9,650	7,675	8,700	92,673	647,562	5,819,148	21	
Nov-15	9,275	8,150	8,500	86,552	621,608	5,408,876	21	
Dec-15	9,250	8,450	9,250	66,540	386,816	3,436,104	19	
Jan-16	9,600	9,000	9,600	63,648	481,137	4,499,144	20	
Feb-16	10,400	9,175	9,550	96,936	776,545	7,514,552	20	

BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Mar-16 10,37 9,375 10,30079,327 646,595 6,486,963 21
5

Apr-16 10,450 9,200 9,650 103,785 640,026 6,220,689 21

May-16 9,875 8,650 9,025 82,283 620,912 5,630,533 20

Jun-16 9,700 8,850 9,525 80,833 483,413 4,461,305 22

Jul-16 10,475 9,325 10,100 101,843 895,356 8,894,030 16

Aug-16 11,950 10,200 11,225 110,757 1,108,750 12,388,111 22

Sep-16 11,750 10,500 11,200 98,909 533,559 5,996,901 21

Oct-16 11,650 10,750 11,475 78,139 491,642 5,446,069 21

Nov-16 11,900 10,025 10,500 105,708 623,662 6,719,559 22

Dec-16 11,725 10,500 11,575 70,688 372,585 4,051,933 20

SHARES TRADED

2013 2014 2015 2016 Jan-17

Volume (Million Sh.) 8,627 7,379 7,327 7,674 354

Value (Billion Rp) 74,504 72,645 73,668 78,310 3,937

Frequency (Thou. X) 638 872 967 1,073 58

Days 244 242 244 246 21

Price (Rupiah) High 10,750 11,000 12,550 11,950 11,600

Low 6,250 7,600 7,150 8,650 10,900

Close 7,850 10,775 9,250 11,575 10,900

Close* 7,850 10,775 9,250 11,575 10,900

PER (X) 10.06 13.05 10.51 16.86 15.88

PER Industry (X) 17.20 27.72 25.09 20.71 21.21

PBV (X) 2.06 2.54 1.81 1.77 1.66

* Adjusted price after corporate action



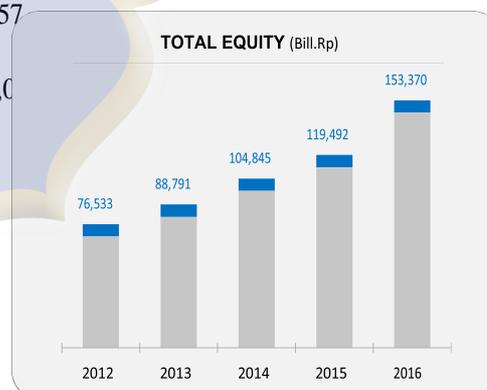
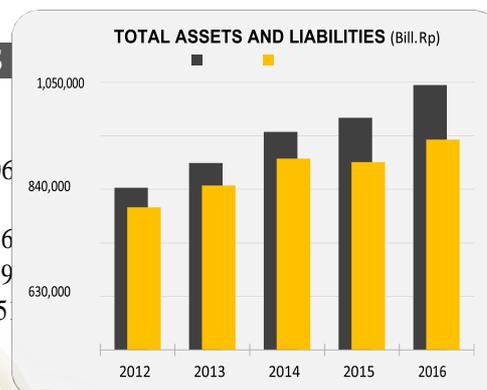
December

2.1 Public Accountant : Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

2.1.1 BALANCE SHEET Dec-12 Dec-13 Dec-14 Dec-15

(Million Rp except Par Value)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	2016
Cash on Hand	15,286,190	19,051,934	20,704,563	25,109,124	22,906,000
Placements with Other Banks Marketable Securities	48,238,225	45,113,834	61,117,605	37,320,863	73,616,549
Loans Investment	11,366,225	616,821,646,753	766,524	829,945	
Fixed Assets Other Assets	7,002,690	7,645,598	8,928,856	9,761,688	35,663,290
Total Assets	635,618,708	733,099,762	855,039,673	910,063,409	1,038,706,009
Growth(%)		15.34%	16.63%	6.44%	14.14%
Deposits	456,854,700	521,439,569	600,980,756	634,968,568	
Taxes Payable	2,662,421	2,126,864	1,875,141	2,131,616	1,258,792
Fund Borrowings	11,608,832	15,997,188	24,227,104	33,764,671	35,882,757
Other Liabilities	13,002,765	14,166,214	16,370,686	14,189,412	15,810,000

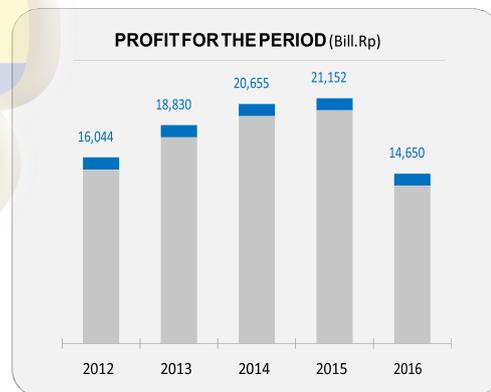
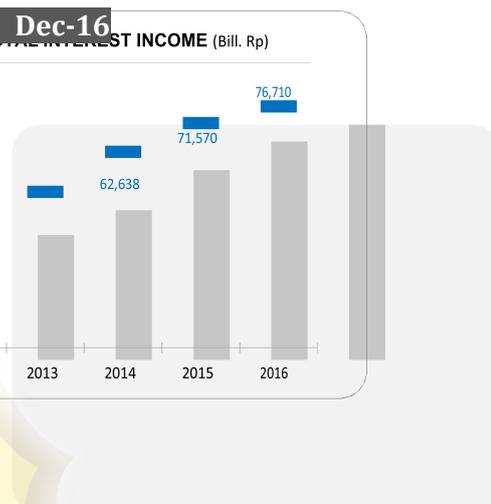


Total Liabilities 559,085,843 644,309,166 750,195,111 736,198,705 824,559,898

		15.24%	16.43%	-1.87%	12.00%
	Growth (%)				
Authorized Capital	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000
Paid up Capital	11,666,667	11,666,667	11,666,667	11,666,667	11,666,667
Paid up Capital (Shares)	23,333	23,333	23,333	23,333	23,333
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	46,079,465	59,631,998	74,042,745	89,224,718	96,930,793
Total Equity	76,532,865	88,790,596	104,844,562	119,491,841	153,369,723
	Growth (%)	16.02%	18.08%	13.97%	28.35%

2.1.2 INCOME STATEMENTS Dec-12 Dec-13 Dec-14 Dec-15 Dec-16

	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Total Interest Income	42,550,442	50,208,842	62,637,942	71,570,127	76,709,888
Growth (%)	18.00%	24.75%	14.26%	7.18%	
Interest Expenses	15,019,850	17,432,216	23,505,518	26,207,024	24,884,519
Other Operating Revenue	11,897,822	14,686,637	14,687,815	18,378,678	19,286,425
Other Operating Expenses	18,913,028	21,500,987	25,374,351	40,539,879	31,268,198
Income from Operations	19,625,447	23,551,711	25,978,106	26,338,972	18,612,727
Growth (%)	20.01%	10.30%	1.39%	-29.33%	
Non-Operating Revenues	878,821	510,126	29,909	30,458	-39,762
Income Before Tax	20,504,268	24,061,837	26,008,015	26,369,430	18,572,965
Provision for Income Tax	4,460,650	5,231,903	5,353,232	5,217,032	3,922,802
Profit for the period	16,043,618	18,829,934	20,654,783	21,152,398	14,650,163
Growth (%)	17.37%	9.69%	2.41%	-30.74%	
Period Attributable	15,504,067	18,203,753	19,871,873	20,334,968	13,806,565
Comprehensive Income	16,256,581	17,996,086	21,482,680	20,446,829	40,345,048
Comprehensive Attributable	15,717,030	17,369,905	20,699,770	19,658,155	39,484,138



RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Dividend (Rp)	199.33	234.05	212.91	261.45	-
EPS (Rp)	664.46	780.16	851.65	871.50	591.71
BV (Rp)	3,279.98	3,805.31	4,493.34	5,121.08	6,572.99
DAR (X)	0.88	0.88	0.88	0.81	0.79
DER(X)	7.31	7.26	7.16	6.16	5.38
ROA (%)	2.52	2.57	2.42	2.32	1.41
ROE (%)	20.96	21.21	19.70	17.70	9.55
OPM (%)	46.12	46.91	41.47	36.80	24.26
NPM (%)	37.70	37.50	32.97	29.55	19.10
Payout Ratio (%)	30.00	30.00	25.00	30.00	-
Yield (%)	2.46	2.98	1.98	2.83	-